

ABSTRAK

Hosana Pravita Dianti. *Pandangan Anti-Kolonialisme dalam Koran Penaboer Bengkulu 1938-1939*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2026.

Penelitian skripsi yang berjudul **Pandangan Anti-Kolonialisme dalam Koran *Penaboer* Bengkulu 1938-1939**, bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama. Pertama mengenai sejarah surat kabar *Penaboer*, dan kedua mengenai representasi kritik anti-kolonialisme dalam isi pemberitaan *Penaboer*. Penelitian dilakukan menggunakan metode analisis isi dengan bertumpu pada teori Propaganda Media Noam Chomsky sebagai pijakan utama, guna menjelaskan bagaimana *Penaboer* membangun kritik terhadap kolonialisme melalui pemberitaan yang disampaikan secara tidak langsung di bawah pengawasan kolonial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tahapan penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan sumber, verifikasi (kritik internal dan kritik eksternal), interpretasi, dan historiografi. Sumber primer penelitian berupa arsip surat kabar *Penaboer* tahun 1938-1939 yang diperoleh melalui Khastara (Khasanah Pustaka Nusantara) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi titik tolak dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Penaboer* merupakan surat kabar bumiputera yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran anti-kolonial melalui kritik terhadap kebijakan kolonial di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan politik. Di tengah pengawasan pemerintah kolonial, kritik tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui artikel, cerita pendek, dan pemberitaan yang menonjolkan kepentingan masyarakat bumiputera. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lahirnya *Penaboer* merupakan bagian dari berbagai dinamika sosial yang terjadi di Bengkulu, lahirnya juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat Bengkulu, berkembangnya kaum terpelajar, serta kebutuhan akan media yang mampu menjadi ruang komunikasi intelektual dan penyampaian aspirasi. Dengan demikian, *Penaboer* memiliki peran penting dalam merepresentasikan pandangan anti-kolonial serta memperlihatkan kontribusi pers lokal Bengkulu dalam perkembangan kesadaran nasional pada akhir masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Kata kunci: *Penaboer*, Bengkulu, pers bumiputera, anti-kolonialisme, kesadaran nasional.

ABSTRACT

Hosana Pravita Dianti. *Anti-Colonial Perspectives in the Penaboer Bengkulu Newspaper, 1938–1939*. Thesis, Yogyakarta: History Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2026.

This thesis, titled **Anti-Colonial Perspectives in the *Penaboer Newspaper of Bengkulu, 1938–1939***, aims to answer two main questions. The first concerns the history of the *Penaboer* newspaper, and the second concerns the representation of anti-colonial criticism in the newspaper's coverage.

The research was conducted using content analysis, drawing primarily on Noam Chomsky's Media Propaganda theory as the main framework, to explain how *Penaboer* constructed its critique of colonialism through news coverage delivered indirectly under colonial supervision. This study employed a qualitative research method following the stages of historical research, which include source collection, verification (internal and external criticism), interpretation, and historiography. The primary sources for this study consist of *Penaboer* newspaper archives from 1938–1939 obtained through Khastara (Khasanah Pustaka Nusantara) at the National Library of the Republic of Indonesia, while secondary sources come from relevant books, journals, and previous studies that served as the starting point for this research.

The research findings show that *Penaboer* was a native newspaper that served not only as a medium for conveying information but also as a means of fostering anti-colonial awareness through criticism of colonial policies in the social, economic, educational, health, and political spheres. Amid colonial government surveillance, this criticism was conveyed indirectly through articles, short stories, and news reports that highlighted the interests of the native population. Also, this study found that the founding of *Penaboer* was part of various social dynamics unfolding in Bengkulu; its establishment was also influenced by the social conditions of Bengkulu's society, the growth of the educated class, and the need for a media outlet capable of serving as a space for intellectual communication and the expression of aspirations. Thus, *Penaboer* played a crucial role in representing anti-colonial views and demonstrating the contribution of Bengkulu's local press to the development of national consciousness toward the end of the Dutch East Indies colonial era.

Keywords: *Penaboer*, Bengkulu, indigenous press, anti-colonialism, national consciousness.

